EFEKTIVITAS KEGIATAN PERMAINAN OLAH RAGA ESTAFET UNTUK MENINGKATKAN SOSIAL-EMOSIONAL PADA ANAK KELOMPOK B DI PAUD AL-FITRI ACEH BESAR

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas
Memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Arsi Arfilianti
NIM : 1511070008

PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama	:	Arsi Arfilianti
NIM	:	1511070008
Program Studi	:	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Skripsi	:	Efektivitas Kegiatan Permainan Olah Raga Estafet untuk Meningkatkan Sosial-Emosional pada Anak Kelompok B di PAUD Al-Fitri Aceh Besar

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian program Sarjana.

Banda Aceh, 20 Januari 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Zikrur Rahmat, M.Pd	Riza Oktariana, M.Pd.
NIDN. 0131078402	NIDN. 1306108501

Menyetujui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fitriah Hayati, M.Ed.
NIDN. 0128038801

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
1.7 Hipotesis Penelitian	6
1.8 Definisi Istilah	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Hakikat Anak Usia Dini	8
2.1.1 Pengertian Anak Usia Dini	8
2.1.2 Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	9
2.2 Tinjaun Tentang Permainan	11
2.2.1 Pengertian Permainan	11
2.2.2 Karakteristik bermain Anak Usia Dini	12
2.2.3 Teori Tentang Permainan	13
2.3 Permainan Olah Raga Estafet	14
2.3.1 Pengertian Olah Raga Estafet untuk PAUD	14
2.3.2 Langkah-langkah dalam Bermain Estafet	15
2.3.3 Kelebihan dan Kekurangan Bermain Estafet	16
2.4 Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	18
2.4.1 Pengertian Perkembangan Sosial Emosional	18
2.4.2 Tahap-tahap Perkembangan Sosial Emosional Anak	21
2.5 Penelitian Relevan	22
2.6 Kerangka Berpikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
3.2 Desain Penelitian	26
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	26
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	27
3.5 Variabel Penelitian	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data	29
3.7 Instrumen Penelitian	30

3.7.1 Menyusun Kisi-kisi Instrumen 31
3.7.2 Penyusunan Butir Instrumen 32
3.8 Teknik Analisis Data 33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian 38
4.1.1 Gambaran Umum PAUD Al-Fitri Aceh Besar 38
4.1.2 Pelaksanaan Penelitian 41
4.1.3 Distribusi Frekuensi Nilai Pretest dan Nilai Postest 46
4.1.4 Pengujian Hipotesis 54
4.2 Pembahasan 57

BAB V PENUTUP
5.1 Simpulan 62
5.2 Saran 62

DAFTAR PUSTAKA 64
LAMPIRAN-LAMPIRAN 66
BIODATA PENULIS 77

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya mendidik anak, sehingga kebutuhan anak usia dini terlayani sesuai dengan masa perkembangannya. PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No. 20 Tahun 2003).

Anak Usia Dini (AUD) merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan unik, karena proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi bersama dengan *golden age* (masa peka). *Golden age* merupakan waktu paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak. Pada masa peka, kecepatan perkembangan otak anak selama hidupnya. Artinya, *golden age* merupakan masa yang sangat tepat untuk menggali segala potensi kecerdasan anak sebanyak-banyaknya (Suyanto, 2012: 6).

Aspek-aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini meliputi: nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, seni dan sosial emosional. Adapun aspek perkembangan sosial emosional ini dikembangkan dari mulai pertama kehidupan anak dari hubungan sosialnya dengan keluarga di rumah. Perlakuan tersebut merupakan dasar bagi perkembangan emosi dan cara bersosialisasi anak selanjutnya, yang harus mendapat dukungan bukan saja dari orang tua tetapi juga

guru sebagai orang tua di sekolah. Adapun kemampuan sosial emosional menurut Goleman dalm Isbayani (2015:22) menjelaskan bahwa:

> Kemampuan sosial emosional merupakan satu unsur kecerdasan yang terbagi menjadi dua kecakapan, dua kecakapan tersebut yaitu: kecakapan pribadi dan kecakapan sosial. Kecakapan pribadi meliputi kesadaran diri adalah kemampuan merasakan emosi tepat pada waktunya dan kemampuan dalam memahami kecenderungan dalam situasi tersebut, pengaturan diri adalah memahaminya, lalu menggunakan pemahaman tersebut untuk menghadapi situasi secara produktif. Dan kecakapan sosial meliputi empati yang merupakan pengenalan emosi orang lain dibangun berdasarkan pada kesadaran diri dan keterampilan sosial adalah merupakan aspek penting dalam emosional *intelligence.*

Merujuk pada pendapat tersebut dibutuhkan perhatian khusus terhadap peningkatan sosial emosional anak pada waktu awal sekolah karena sebelum memasuki lingkungan sekolah anak hanya mengenal lingkungan keluarga oleh sebab itu saat anak memasuki lingkungan sekolah dibutuhkan upaya pengembangan kemampuan sosial emosional agar anak dapat menyesuikan diri dengan lingkungan yang baru.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di PAUD Al-Fitri Aceh Besar pada tanggal 13 sampai 17 Oktober 2020, ditemui bahwa perilaku sosial emosional anak kelompok B masih tergolong belum berkembang sesuai harapan. Rendahnya kemampuan emosional anak dapat diketahui dari sedikitnya anak yang menunjukkan perilaku afeksi, misalnya kurang peka terhadap hal-hal tertentu, partisipasi dalam suatu kegiatan masih kurang, belum bisa menentukan sikap pada saat bermain dengan teman, tidak mau bekerjasama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan, anak pasif, tidak berani mengemukakan pendapat, tanggapan maupun pertanyaan tentang segala sesuatu yang belum dimengerti. Ketidakberanian ini begitu tampak ketika guru memberikan kesempatan kepada anak

untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, respon anak sangat minim. Hasil observasi menunjukkan dari 12 anak hanya 33,33% yang menunjukkan perilaku emosional sesuai harapan sedangkan sebanyak 66,67% lainnya masih tergolong belum berkembang dan juga mulai berkembang.

Kondisi yang menyebabkan rendahnya kemampuan sosial emosional anak kelompok B PAUD Al-Fitri Aceh Besar antara lain penggunaan strategi belajar yang tidak sesuai dan cenderung monoton, misalnya kegiatan pembelajaran yang melibatkan anak belum memberikan kebebasan anak untuk berekspresi serta monotonnya kegiatan yang diterapkan oleh guru. Guru masih menggunakan ceramah yang membuat anak bosan dan kurang tertarik dengan pembelajaran, sehingga kemampuan sosial emosional anak kurang berkembang, komunikasi yang kurang hangat antara guru dan anak, serta penggunaan media yang kurang variatif dalam pembelajaran.

Oleh sebab itu diperlukan strategi yang dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak, salah satunya dengan menggunakan kegiatan permainan olah raga estapet. Permainan estafet merupakan permainan secara beregu, dimana setiap regu terdiri dari empat orang pelari, setiap pelari mempunyai peran masing-masing dalam permainan (Sunarsih, 2015:69).

Peneliti menggunakan permainan estafet ini karena permainan estafet mengasikkan dan menantang bagi anak, karena dalam permainan dilakukan dengan cara dikompetisikan antar regu sehingga anak tertarik dan tertantang dalam melakukan permainan. Selain itu juga dalam permainan ini sangat diperlukan kekuatan gerak tubuh, koordinasi antara mata-tangan dan mata kaki, kemampuan

anak dalam mengontrol tubuh dan kerjasama yang baik antar tim sehingga diharapkan dapat terbentuk sosial emosional anak.

Berdasarkan permasalahan terkait sosial emosional anak kelompok B PAUD Al-Fitri dan keunggulan-keunggulan permainan olah raga estafet, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk membuktikan efektivitas permainan tersebut terhadap peningkatan kemampuan sosial emosional anak dengan judul **"Efektivitas Kegiatan Permainan Olah Raga Estafet untuk Meningkatkan Sosial-Emosional pada Anak Kelompok B di PAUD Al-Fitri Aceh Besar".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka perlu diidentifikasi permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Perilaku sosial emosional anak kelompok B masih tergolong belum berkembang sesuai harapan.
2. Penggunaan strategi belajar yang tidak sesuai dan cenderung monoton dan keterlibatan anak dalam kegiatan belajar masih kurang.
3. Penggunaan metode ceramah yang masih dominan sehingga anak merasa bosan dalam belajar.
4. Penggunaan media yang kurang variatif dalam pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pemabatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada peningkatan kemampuan sosial emosional anak melalui permainan estafet.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah permainan olah raga estafet efektif untuk meningkatkan sosial-emosional pada anak kelompok B di PAUD Al-Fitri Aceh Besar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas permainan olah raga estafet dalam meningkatkan sosial-emosional pada anak kelompok B di PAUD Al-Fitri Aceh Besar.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu Pendidikan Anak Usia Dini tentang efektivitas kegiatan permainan olah raga estafet terhadap peningkatan sosial emosional anak. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi peneliti

   Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan tentang kegiatan permainan olah raga estafet terhadap peningkatan sosial emosional anak.

2. Bagi anak

   Dapat berguna bagi anak khususnya dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui permainan olah raga estafet.

3. Bagi guru

   Dapat membantu guru untuk lebih memahami bagaimana cara membimbing anak dalam meningkatkan kemampuan sosial emosionalnya melalui permainan olah raga estafet.

4. Bagi sekolah

   Dapat memberikan sumbangan pikiran yang baik sehingga mampu menghasilkan anak-anak yang mempunyai perilaku sosial emosional yang baik.

5. Bagi peneliti selanjutnya

   Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pendidikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang permainan olah raga estafet terhadap peningkatan sosial emosional anak.

1.7 Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto (2015:110) hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan sosial emosional anak melalui permainan olah raga estafet pada anak kelompok B PAUD Al-Fitri Aceh Besar. Adapun formula hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ha = Kegiatan olah raga estafet efektif meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak kelompok B PAUD Al-Fitri.

Ho = Kegiatan olah raga estafet tidak efektif meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak kelompok B PAUD Al-Fitri.

1.8 Definisi Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka didefinisikan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Permainan olah raga estafet

   Permainan merupakan sesuatau yang digunakan dan dijadikan sebagai sarana aktivitas bermain. Hurlock dalam Fadillah (2017:7) mengategorikan bermain menjadi dua, yaitu: bermain aktif dan bermain pasif, bermain aktif yaitu kesenangan yang dilakukan individu seperti berlari sedangkan bermain pasif yaitu tidak melakukan kegiatan secara langsung seperti menonton tv.

   Permainan estafet merupakan permainan secara beregu, dimana setiap regu terdiri dari empat orang pelari, setiap pelari mempunyai peran masing-masing dalam permainan (Sunarsih, 2015:69). Permainan olah raga estafet dalam penelitian ini digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.

2. Sosial emosional anak

   Sosial emosional anak merupakan perkembangan yang melibatkan hubungan maupun interaksi dengan orang lain melalui perasaan yang diungkapkan seseorang terhadap orang lain, baik itu perasaan senang atau sedih. Perkembangan sosial emosional anak dalam penelitian mengacu pada Permendikbud nomor 137 tahun 2014, yaitu terdapat tiga aspek utama sosial-emosional anak yaitu: (1) Kesadaran diri, (2) Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, (3) Perilaku prososial.